

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya warga Sleman (Condong catur) dan sekitarnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kuisoner*, karena jumlah populasi tidak diketahui oleh peneliti. Indikator yang dimaksud dalam teknik pengambilan sampel ini adalah pertanyaan yang diajukan peneliti dalam kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini 100 Responden. Sampel pada penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria orang yang bertempat tinggal di Daerah Istiewa Yogyakarta khususnya daerah Sleman dan sekitarnya.

3.2 Jenis Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer ini didapatkan oleh peneliti secara langsung dari obyek penelitiannya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden warga Sleman Khususnya daerah Condong Catur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah disiapkan oleh penulis. Kuesioner penelitian terdiri dari 24 pertanyaan, pertanyaan tersebut berisikan tentang faktor yang dapat mempengaruhi keputusan penggunaan konsumen melalui *E-money*. Oleh karena itu, skala pengukuran yang digunakan adalah ordinal dengan 5 pilihan dengan angka

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian atau alat pengumpulan data yang pokok. Kuesioner akan disusun berdasarkan indikator variabel – variabel yang diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner. Kuesioner ditujukan pada warga Sleman dan sekitarnya yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Secara keseluruhan kuesioner yang ingin disebar oleh peneliti berjumlah 100. Penyebaran kuisisioner kepada sampel dilakukan dengan dua cara: Pertama, teman yang dikenal oleh peneliti dihubungi secara personal oleh peneliti untuk mendistribusikan kuesioner tersebut. Kedua, peneliti menyebar ke warung-warung makan kepada pelanggan dan penjual yang jika ada menerima pembayaran dengan E-money.

Metode pengambilan sample yang diambil adalah non probability sampling yaitu tehnik pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi dalam posisi yang sama memiliki peluang untuk dipilih menjadi sampel. Metodenya biasa disebut *Konvience accidental sampling*. Yaitu bentuk pengambilan sampel ini berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok menjadi sumber data yang akan menjadi sampel penelitian ini (Sugiyono, 2009).

3.4 Penetapan Skor

Dalam instrumen penelitian ini, jawaban disusun bertingkat dari yang tinggi hingga menurun pada skor yang berkualitas rendah, yaitu dengan kriteria penilaian 5,4,3,2,1

Tabel 3.4

Alternatif Pilihan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Tidak Tahu (TT)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas, pengujian realibilitas pengujian asumsi klasik (multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas), analisis persamaan regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji t. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

3.5.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat pengukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur. Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas adalah daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden dan akan diuji hasilnya guna menunjukkan valid tidaknya suatu data. Bila valid, ketetapan pengukuran data tersebut akan semakin tepat alat ukur tersebut. Kuesioner dikatakan valid apabila r hitung (Corrected Item Total Correlation) $>$ r tabel dan kuesioner dikatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r table

3.5.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk

mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur reliabilitas ini adalah dengan rumus koefisien alpha.

3.6 Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2001) Asumsi klasik adalah suatu alat uji yang digunakan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi serta memastikan bahwa model tersebut berdistribusi normal dan terbebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas ini memiliki tujuan apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF multikolonieritas adalah kurang dari 10 dan *tolerance* mendekati.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas sedangkan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan meregres nilai *absolut* residual terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Dengan kata lain, jika suatu *probabilitas* tingkat signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2001) Alat uji yang digunakan adalah *Regresi Linear Berganda*. Pengujian ini dilakukan karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

- Keterangan :
- Y = Keputusan Pembelian
 - β_1-4 = Koefisien regresi dari variabel bebas (*Koefisien*)
 - X1 = Persepsi Resiko (*perceived risk*)
 - X2 = Kepercayaan (*trust*)
 - X3 = Manfaat (*preceived usefullness*)
 - α = constant
 - e = epsilon (tingkat kesalahan)

3.6.5 Uji Model

Uji model dilakukan untuk mengetahui kualitas modal penelitian yang digunakan apakah model yang dihasilkan sudah cukup baik (Hadi, 2017). Terdapat 1 macam pengujian model pada penelitian ini yaitu Signifikansi F.

3.6.5.1 Signifikansi F (Uji F)

Signifikansi F dapat dimaksud sebagai tingkat kesalahan model yang harus diterima oleh peneliti. Tingkat signifikansi F harus sebanding dengan α yang sudah ditentukan. Model dapat dikatakan baik apabila $F < \alpha$ (Hadi, 2009) penelitian ini menggunakan α sebesar 10% semakin kecil nilai signifikansi F maka semakin kecil juga tingkat kesalahan atau error pada model yang harus ditanggung oleh peneliti. Semakin kecil tingkat kesalahan model maka menunjukkan model yang diajukan dan dapat digunakan untuk analisa.

3.6.6 Pengujian Hipotesis (uji statistik t)

Menurut Ghozali (2001) Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau dalam hal ini hipotesis ditolak.
- b. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau dalam hal ini hipotesis diterima.

3.6.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Koefisien determinasi berkisar dari nol

sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Suhendri, 2015).

